

## **ANALISIS PERKEMBANGAN SASTRA ANAK DALAM SENI TARI DI SEKOLAH DASAR**

<sup>1</sup>Nofia Henita, <sup>2</sup>Desyandri, <sup>3</sup>Farida Mayar

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup>nofiafourth@gmail.com, <sup>2</sup>desyandri@fip.unp.ac.id , <sup>3</sup>mayarfarida@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the development of children's literature in the context of dance in the elementary school environment. Children's literature is a form of literary work aimed at children, with the aim of educating, entertaining, and building their imaginations. Dance as a creative expression involving body movement and emotional expression can be an effective means of integrating children's literature into learning in elementary schools. The research method used in this article is a qualitative approach by collecting data through literature study. The results of the analysis show that children's literature in dance in elementary schools has experienced significant development. The learning process that involves children's literature in dance is able to stimulate children's creativity, improve language skills, and develop their understanding of stories and narratives. This research I is expected to provide a better understanding of the development of children's literature in dance in elementary schools.*

*Keywords: Literature, Dance, Elementary School*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan sastra anak dalam konteks seni tari di lingkungan sekolah dasar. Sastra anak merupakan salah satu bentuk karya sastra yang ditujukan untuk anak-anak, dengan tujuan untuk mengedukasi, menghibur, dan membangun imajinasi mereka. Seni tari sebagai ekspresi kreatif yang melibatkan gerakan tubuh dan ekspresi emosi, dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengintegrasikan sastra anak ke dalam pembelajaran di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui studi pustaka. Hasil analisis menunjukkan bahwa sastra anak dalam seni tari di sekolah dasar mengalami perkembangan yang signifikan. Proses pembelajaran yang melibatkan sastra anak dalam seni tari mampu merangsang kreativitas anak, meningkatkan keterampilan berbahasa, dan mengembangkan pemahaman mereka tentang cerita dan narasi. Penelitian I ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan sastra anak dalam seni tari di sekolah dasar.

*Kata Kunci : Sastra, Seni Tari, Sekolah Dasar*

#### **A. Pendahuluan**

Sekolah dasar adalah tahap pendidikan awal di mana anak-anak mulai mengembangkan minat dan

keterampilan mereka dalam berbagai bidang. Dalam kurikulum pendidikan, seni tari sering kali dijadikan sebagai salah satu komponen pembelajaran

seni yang penting. Namun, seringkali sastra anak diabaikan atau kurang diintegrasikan dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar. Padahal, sastra anak memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak-anak mengembangkan kreativitas, pemahaman naratif, dan kemampuan bahasa.

Dalam konteks seni tari, penggunaan sastra anak dapat memberikan dimensi baru yang memperkaya interpretasi dan ekspresi gerakan (Alkaf, 2013). Melalui sastra anak, anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang cerita, karakter, dan tema yang dihadirkan dalam seni tari. Mereka dapat belajar menghubungkan gerakan tubuh dengan emosi, membangun narasi visual, dan mengembangkan imajinasi yang kaya.

Namun, untuk mengintegrasikan sastra anak dalam seni tari di sekolah dasar, diperlukan pemahaman yang baik tentang perkembangan sastra anak itu sendiri dan strategi pengajaran yang tepat. Guru seni tari memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak-anak mengembangkan kemampuan literasi

dan ekspresi kreatif melalui sastra anak dalam konteks seni tari.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan “analisis terkait perkembangan sastra anak dalam seni tari di sekolah dasar”. Dan akan dilihat bagaimana sastra anak dapat diintegrasikan dalam pembelajaran seni tari, dampaknya terhadap perkembangan kreativitas dan kemampuan bahasa anak, serta peran guru dalam mengembangkan sastra anak dalam konteks seni tari. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik dan praktisi seni tari dalam mengoptimalkan potensi sastra anak dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar..

## **B. Metode Penelitian**

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut (Harahap, 2014). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (library research) yang menggunakan buku-

buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pembelajaran seni tari di SD adalah membentuk sikap kreatif, sensitif dan menumbuhkan sikap apresiatif anak (Permanasari et al., 2018) melalui pengalaman berekspresi dan mengkomunikasikan unsur gerak ruang, waktu dan tenaga dengan mengamati dan berkarya secara langsung sesuai dengan tingkat perkembangan pikiran anak. Isi pembelajaran meliputi (1) gerak dan ekspresi, (2) mengeksplorasi unsur – unsur gerak tari, (3) membuat ragam gerak, (4) komposisi gerak, dan (5) membuat gerak dasar dengan iringan lagu (Depdiknas 2005: 36). Dengan adanya pengaturan baru untuk kemajuan kebudayaan maka akan dimuat aturan tentang manajemen perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan (UU No. 5 Tahun 2017). Oleh karena itu di dalam pembelajaran seni tari di SD hendaknya harus memberikan dampak yang positif kepada peserta didik dikarenakan pembelajaran ini memberikan kesempatan yang setinggi – tingginya agar peserta didik mampu mengekspresikan bakat yang

dimilikinya serta untuk menanamkan kebudayaan yang ada (Suryaman & Karyono, 2018) .

Anak-anak yang telah terbiasa bergelut dengan sastra sejak usia dini akan menjadi lebih baik karena sastra diciptakan tidak semata-mata untuk menghibur, namun lebih dari itu, sastra hadir untuk memberikan pencerahan moral bagi manusia sehingga terbentuk manusia-manusia yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur. Karya sastra anak menjadi sangat penting dibiasakan kepada anak-anak sejak dini karena di dalamnya tersaji berbagai realitas kehidupan dunia anak dalam wujud bahasa yang indah. Sastra anak dapat menyajikan dua kebutuhan utama anak-anak yaitu hiburan dan pendidikan. Anak-anak dapat merasakan hiburan lewat cerita maupun untaian kata dalam puisi anak melalui belajar sastra, demikian pula, dengan belajar sastra, anak-anak secara tidak langsung dididik untuk meneladani berbagai nasihat, ajaran, maupun moral yang disampaikan dalam karya sastra anak. Pada pandangan (Tarigan, 2011) enam manfaat sastra terhadap anak-anak.

Sastra memberikan kesenangan, kegembiraan, dan kenikmatan kepada

anak-anak. Sastra dapat mengembangkan imajinasi anak-anak dan membantu mereka mempertimbangkan dan memikirkan alam, insan, pengalaman, atau gagasan dengan berbagai cara.

Sastra dapat memberikan pengalaman-pengalaman aneh yang seolah-olah dialami sendiri oleh para anak. Sastra dapat mengembangkan wawasan para anak menjadi perilaku insani. Sastra dapat menyajikan serta memperkenalkan kesemestaan pengalaman kepada para anak.

Sastra merupakan sumber utama bagi penerusan warisan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Pendidikan seni tari di SD mempunyai fungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, memberikan perkembangan estetik dan membantu penyempurnaan kehidupan (Iriani, 2012) . Oleh karena itu pendidikan seni tari di SD tidak berupa latihan-latihan untuk menjadikan anak-anak SD penari jaipong, penari topeng, atau penari-penari lain yang terkenal. Walaupun ada diantara anak-anak sd yang memiliki bakat untuk menjadi penari yang baik, tetapi itu bukan merupakan tujuan yang utama. Bakat

itu dapat dibina tersendiri (Sustiawati et al., 2018) .

Peranan seni tari dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dilihat antara lain untuk meningkatkan pertumbuhan fisik, mental dan estetik, memberi sumbangan ke arah sadar diri, membina imajinasi kreatif dan memberi sumbangan ke arah pemecahan masalah.

a. Seni Tari meningkatkan pertumbuhan fisik, mental dan estetik.

Jenis pengalaman seni untuk meningkatkan pertumbuhan fisik ditunjukkan dengan perkembangan motorik anak dalam gerak-gerak bebas dalam menari. Kegiatan semacam ini memberikan kesempatan fisik untuk tumbuh sempurna dan secara langsung mental juga berkembang. Karena kegiatan-kegiatan dalam melakukan gerak-gerak tari juga mekibatkan kesadaran estetik, maka pertumbuhan estetik juga mendapat kesempatan untuk tumbuh. Misalnya gerak-gerak yang dilakukannya setelah anak-anak SD kelas rendah melihat gerak-gerak binatang, contohnya kupu. Anak akan mencoba menirukan gerak sayap kupu yang sedang bergerak terbang dengan caranya sendiri. Ada yang

dengan tangan terlentang digerakkan naik turun, ada yang ditekuk dan kemudian digerakkan naik turun. Berlangsungnya kegiatan ini telah melibatkan proses mental visualisasi hasil pengamatan yang sekaligus menjadi pengalaman yang bersifat estetik (Muslich, 2018)

b. Seni Tari memberikan sumbangan ke arah sadar diri.

Melalui kegiatan seni tari keunikan anak akan terbina, karenanya anak dapat mengenali dirinya sendiri dengan baik. Dengan demikian "self" anak dapat berkembang, dan ini menyebabkan tumbuhnya inisiatif, kemampuan mengkritik, kepemimpinan dan kreasi. Anak merasakan keberadaanya memiliki arti. Terutama jika dia diberi peran tertentu dalam suatu kegiatan artistik/estetik. Misal dalam diskusi kecil antar teman tentang sebuah gerak binatang berpasangan, mereka akan aktif dan saling memberikan sumbangan pikiran. Anak juga merasakan akibat-akibat dari perbuatannya sehingga inisiatif untuk mencari bentuk-bentuk yang lain yang dirasakan lebih baik, akan selalu dilakukan. Proses ini menjadi dasar untuk kemampuan mengkritik dan memimpin (Maunah, 2016) .

c. Seni Tari membina imajinasi kreatif

Imajinasi kreatif itu sangat visual bagi anak (anak usia sekolah dasar). Oleh karena itu setiap usaha pendidikan kearah menumbuh-kembangkan imajinasi kreatif merupakan usaha yang sangat baik. Dalam hubungan ini seni tari-drama menjadi penting, karena seni tari-drama selalu memberikan kesempatan berimajinasi kreatif. Contohnya seorang anak SD akan selalu berkhayal bahwa dia akan menjadi tokoh yang kuat, disegani sehingga dalam imajinasinya dia dapat mengalahkan musuh-musuhnya dengan mudah. Gerak-gerak dan mimik yang dilakukan sangat menggambarkan kuatnya suatu imajinasi tertentu. Jika diberi kesempatan menirukan gerak binatang buas , dia akan benar-benar berkhayal seandainya aku menjadi harimau. Kegiatan-kegiatan bermain dalam aneka gerak akan membina imajinasi mereka sehingga secara langsung akan berkembang.

d. Seni Tari memberi sumbangan ke arah pemecahan masalah

Pemecahan masalah merupakan hal yang penting dalam pendidikan maupun dalam kehidupan

sehari-hari. Seni tari-drama memberi sumbangan terhadap perkembangan pemecahan masalah. Dalam aktivitas seni tari-drama anak-anak SD dapat memunculkan gagasan-gagasannya yang menjadi benar-benar konkrit. Motivasi guru memang sangat diperlukan agar anak-anak selalu dapat menyelesaikan persoalan sendiri. Jika belum dapat, dianjurkan agar diselesaikan.

e. Seni Tari memurnikan cara berpikir, berbuat dan menilai

Melalui kegiatan seni tari, kehidupan siswa SD dapat diperkaya melalui proses penjelajahan yang terus menerus. Selama proses penjelajahan tersebut, dibutuhkan penyusunan pengalaman secara kreatif dan sensitif. Jika siswa SD bermain, aktivitas mereka juga melibatkan pikiran. Jika mereka menirukan gerak alam atau binatang, mereka juga berpikir bahwa gerak-gerak yang dilakukan seperti apa yang mereka amati. Aktivitas ini akan memberikan pertanyaan “apakah gerakanku” baik. Keputusan yang diberikan tersebut akan menjadi proses menilai yang bijaksana, sehingga dapat dipastikan mereka akan melakukan perubahan-

pengubahan untuk sesuatu yang lebih baik. (Priyatna, 2017)

f. Seni Tari memberikan sumbangan kepada perkembangan kepribadian

Pada dewasa ini penilaian terhadap keberhasilan pendidikan dilihat pada ada tidaknya perkembangan kepribadian. Karena kepribadian dipandang penting dalam suatu kehidupan. Ekspresi bebas dalam masyarakat yang merupakan penyesuaian emosional itu pada akhirnya memantapkan kepribadian. Usaha-usaha memantapkan kepribadian dalam seni tari-drama dapat dilakukan guru dengan cara membantu penyesuaian rasa emosionalnya membantu menghilangkan perasaan terikat, membantu menghilangkan perasaan takut, membantu menekan kekecewaan, memberikan kepercayaan serta mendorong anak agar selalu berbuat positif. Hal-hal tersebut dapat dilakukan lewat semua kegiatan pembelajaran seni tari-drama. Sebagai contoh ada siswa SD yang takut jika melakukan gerak. Hal ini perlu disiasati guru, agar siswa tersebut tidak menjadi lebih takut. Misalnya akibat diminta memperagakan gerak tari didepan

kelas. Tentu diperlukan siasat-siasat tertentu untuk mengatasi hal itu. Misalnya memperagakan gerak dengan temannya terlebih dahulu. Dalam perkembangannya dapat diungkap di sini bahwa kegiatan seni tari-drama yang dapat mengobati kekecewaan, menghilangkan rasa takut tersebut, akan dapat berfungsi sebagai sarana penyembuhan atau terapi. Pada perkembangan berikutnya siswa kemudian dapat menyesuaikan diri, dengan kepribadian yang makin matang.

Pembelajaran tari yang bersifat membantu pendewasaan anak. Pendayagunaan seni tari memiliki fungsi yang bersifat edukatif. Dengan demikian konsep seni tari-drama sebagai sarana/media pendidikan adalah konsep pendidikan yang paling sesuai bagi anak-anak SD. Secara umum konsep seni tari-drama sebagai sarana pendidikan berfungsi untuk:

- 1) Membantu perkembangan dan pertumbuhan anak.
- 2) Membina perkembangan estetik
- 3) Membantu menyempurnakan kehidupan

Fungsi-fungsi tersebut diatas tidak dimaksudkan membentuk anak menjadi penari atau seniman tari,

namun semata-mata untuk perkembangan mental, fisik dan perasaan estetika . Secara khusus fungsi pendidikan seni tari drama di SD akan diuraikan berikut ini.

Di dalam mengembangkan pembelajaran seni yang memenuhi kebutuhan dan minat murid perlu diketahui lebih banyak tentang aspek anak. Hal ini bisa didapat lewat perhatian yang diberikan, antara lain : lewat pekerjaan yang dikerjakan, cara menghayati, cara memperhatikan, cara meniru gerak, cara mengekspresikan mimik, cara menirukan suara dan sebagainya.

Anak-anak mempunyai fase-fase perkembangan tertentu, walaupun tidak semua anak sama. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut antara lain pengalaman sebelumnya, pembawaan minat, kebutuhan estetis pribadi, watak emosional dan kapasitas rasa.

1. Memahami Siswa SD Kelas 1  
Siswa SD kelas 1 mempunyai masalah pribadi yang berdasarkan kebutuhan keamanan, segalanya masih asing, sehingga perlu mencari teman, akan tetapi ke "aku" nya masih tinggi. Guru harus bisa menghadapi anak dengan masalah

pribadinya, seperti masalah emosional, halangan bicara, halangan bergerak, halangan berhubungan dengan teman, halangan fisik secara berusaha mencari sebab yang mendasarinya.

2. Memahami Siswa SD Kelas 2  
Siswa SD kelas 2 sifatnya aktif bersemangat serta membutuhkan istirahat dan relaks, bertentangan perhatiannya pendek (bekerja dengan tujuan untuk segera dilihat, masih sering tidak memperhatikan guru, imajinasinya aktif, mengakibatkan fakta dan fantasi sering campur aduk, peka dan mudah, gugup bila disuruh mencotah atau diikat ketentuan misalnya gerak-gerak tari klasik yang sudah baku dan masalah individunya sedang berkembang).

Sebaiknya guru memilih kegiatan seni tari-drama yang dapat diselesaikan menurut ukuran pelatihan mereka.

3. Memahami Siswa SD Kelas 3  
Siswa SD kelas 3 selernya mulai tumbuh, otot berkembang demikian pula bentangan perhatiannya, mampu bersenang-senang dengan ide abstrak, mulai membuat rencana di luar diri mereka, bersifat agresif, menikmati pembuatan koleksi, cenderung mengembangkan persahabatan dengan kawan-kawan

sejenisnya, dan sangat berminat pada permainan atau kegiatan seni secara berkelompok.

Dalam hal ini guru harus berhati-hati supaya murid-murid tidak mengalami suasana kebosanan yang dapat mengakibatkan terhalangnya perkembangan kreatif. Sedangkan kegiatan seni bisa kelompok atau individu.

4. Memahami Siswa SD Kelas 4  
Siswa SD kelas 4 sifatnya sering mengembangkan cara-cara menyembunyikan kepekaan mereka, takut ditertawakan orang lain, anak laki-laki sering bermusuhan dengan anak perempuan, mampu merencanakan dan memikirkan segala sesuatu sebelumnya untuk dirinya sendiri.

Di sini guru bisa menuntun menggunakan kepekaan konstruktif. Sebagai perangsang edukatif, guru bisa menggunakan minat siswa SD tersebut di atas dalam penemuan, pendewaan para pahlawan, mengumpulkan benda-benda serta melakukan hal-hal yang disenangi. Guru juga harus menyadari kebutuhan waktu serta memikirkan untuk menyatukan pelajaran-pelajaran yang mereka terima.

5. Memahami Siswa SD Kelas 5



Siswa SD kelas 5 pada umumnya ingin mengetahui diri sendiri dan dunia fisis, senang menyusun koleksi, pengalaman baru dan merealisasikan sesuatu, sering bersifat ideal, mudah putus asa dan terangsang marah atau mengasingkan diri, ketidaksamaan dan perkembangan fisis menyebabkan gangguan emosional. Di sini guru harus siap membantu, mendorong serta mengarahkan minat mereka dalam pengalaman seni yang konstruktif.

#### 6. Memahami Siswa SD Kelas 6

Siswa SD kelas 6 merupakan campuran antara anak praadolesen dan adolezen awal. Dalam hal ini guru perlu bekerja sama dengan orang tua untuk membantu anak menghadapi fakta secara jujur menetapkan nilai-nilai dan mengenal sosial. Perlu ditunjuk betapa pentingnya suatu kerjasama. Guru menggunakan ekspresi kreatif untuk membantu sadar diri, mengembangkan selera yang unik, kesadaran jabatan yang baik, kesehatan serta proses-proses sosial lainnya

#### **D. Kesimpulan**

Dengan adanya pendidikan seni yang diajarkan oleh guru bisa membantu untuk menunjang rasa

percaya diri siswa. Satu diantaranya yakni keterampilan seni tari di sekolah dasar. Kesenian sendiri sebagai salah satu transformasi nilai keindahan, merupakan media pengungkapan pengalaman kreatif yang sangat unik di dunia anak-anak. Disamping untuk media penuangan pengalaman hidup, juga mempunyai manfaat yang sangat besar dalam pembentukan sikap, kepribadian, tingkah laku maupun moral terhadap dirinya sendiri maupun dalam lingkungan pergaulan.

Seni tari yang digunakan oleh guru dalam pengembangan karakter dan kepribadian sangat membantu siswa. Seni tari merupakan sebuah gerakan tubuh yang menjadi sebuah keindahan yang dilakukan oleh anak.

Dengan adanya pembelajaran tari di sd anak bisa mengembangkan bakat yang dimilikinya, seni tari juga bisa mengambangkan rasa percaya diri siswa. Siswa akan sering berada dikeramaian dan melakukan pertunjukan didepan kelas sehingga rasa percaya diri anak akan tumbuh dengan sendirinya. Seni tari sangat membantu guru menumbuhkan rasa percaya dirinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Alkaf, M. (2013). Tari Sebagai Gejala Kebudayaan: Studi Tentang

- Eksistensi Tari Rakyat Di Boyolali. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 4(2), 125–138. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v4i2.2401>
- Harahap, N. (2014). *Penelitian Kepustakaan*. Jurnal Iqra'.
- Iriani, Z. (2012). Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 9(2). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v9i2.98>
- Maunah, B. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Muslich, A. (2018). Nilai-Nilai Filosofis Masyarakat Jawa Dalam Konteks Pendidikan Karakter Di Era Milenial. *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education*, 2(2).
- Permanasari, A. T., Lestari, D. J., & Fujiawati, F. S. (2018). Penerapan Pembelajaran Tari Untuk Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik Untirta. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 3(2), 135–148.
- Priyatna, M. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(10).
- Suryaman, S., & Karyono, H. (2018). Revitalisasi Pendidikan Karakter Sejak Usia Dini Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 10–18.
- Sustiawati, N. L., Suryatini, N. K., & Mayun Artati, A. (2018). Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 33(1), 128.
- Tarigan, H. G. (2011). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Angkasa.